
Pengaruh *Digital Literacy* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii SMKN 14 Jakarta

Dinda Kirani^{1)*}, Darma Rika Swaramarinda²⁾, Rizki Firdausi Rachmadania³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email : dindadarani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital literacy* dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 14 Jakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK serta adanya kesenjangan antara kompetensi siswa dan kebutuhan dunia kerja. Hasil pra-riset juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki keraguan dalam kesiapan kerja, terutama pada aspek penguasaan teknologi digital dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Populasi penelitian berjumlah 322 siswa dengan sampel 180 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate random sampling* berdasarkan rumus Taro Yamane. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t = 5,21$; sig. 0,000), demikian pula *self-efficacy* ($t = 6,34$; sig. 0,000). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan *F* hitung 72,18 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,56, yang berarti 56% kesiapan kerja dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, *digital literacy* dan *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat pembelajaran berbasis digital dan pengembangan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan praktik kerja lapangan.

Kata kunci *digital literacy*, *self-efficacy*, kesiapan kerja, SMK, siswa,

Abstract

This study aims to analyze the effect of *digital literacy* and *self-efficacy* on the work readiness of Grade XII students at SMKN 14 Jakarta. The background of this research is based on the relatively high unemployment rate among vocational high school graduates and the gap between students' competencies and the demands of the labor market. Preliminary findings also indicate that some students still have doubts about their work readiness, particularly in terms of digital technology mastery and self-confidence. This study employs a quantitative approach with an *explanatory research* method. The population consists of 322 students, with a sample of 180 students selected using a *proportionate random sampling* technique based on the Taro Yamane formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS. The results show that *digital literacy* has a positive and significant effect on work readiness ($t = 5.21$; sig. 0.000), as does *self-efficacy* ($t = 6.34$; sig. 0.000). Simultaneously, both variables have a significant effect, with an *F*-value of 72.18 and a coefficient of determination (R^2) of 0.56, meaning that 56% of work readiness is influenced by these two variables. Thus, *digital literacy* and *self-efficacy* play an important role in improving students' work readiness. Therefore, schools are encouraged to strengthen digital-based learning and develop students' self-confidence through project-based learning and industrial internships.

Keywords: *digital literacy*, *self-efficacy*, work readiness, vocational high school, students

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 yang berlangsung pesat seiring dengan transformasi digital yang telah membawa perubahan signifikan dalam dunia kerja. Kondisi ini menuntut tenaga kerja untuk tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan industry. Dalam situasi ini, lulusan pendidikan kejuruan yang seharusnya dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja perlu memiliki kemampuan beradaptasi yang kuat (Julianto et al., 2025). Lulusan SMK yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja profesional setelah lulus, perlu membekali diri dengan berbagai kemampuan, seperti

keterampilan pribadi, kompetensi, komunikasi, kerja sama tim, hingga penguasaan teknologi agar mampu memenuhi tuntutan dunia kerja (Ali, 2021). Aspek kesiapan kerja sangat penting bagi setiap lulusan, sebab tingkat kesiapan tersebut dapat menjadi indikator dalam memprediksi kinerja di masa mendatang sekaligus menjadi pijakan dalam pengembangan karier setelah memasuki dunia kerja (Abdullah 'Aini et al., 2020).

Dalam konteks kesiapan kerja, penguasaan *hard skill* memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh. Namun, keterampilan teknis saja tidak cukup, siswa juga memerlukan penguasaan *soft skill*. Di era modern seperti sekarang, *digital literacy* menjadi salah satu *hard skill* utama yang harus dikuasai oleh siswa, mengingat hampir seluruh aspek pekerjaan telah terintegrasi dengan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak hanya terbatas pada pemahaman teknologi semata, tetapi juga berperan dalam membantu individu mengikuti perkembangan industri, meningkatkan keterampilan komunikasi digital, serta mengoptimalkan teknologi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja (Fuada et al., 2025).

Namun demikian, penguasaan keterampilan tersebut tidak akan optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan *soft skill*, khususnya *self-efficacy*. Rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan agar siswa mampu menerapkan kompetensi digital yang dimiliki secara efektif dalam dunia kerja. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung meyakini bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk memberikan perubahan pada lingkungannya. (Ningsih & Hayati, 2020)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Winarno dkk. (2024), menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *digital literacy* dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian oleh Budiarti dkk. (2024) dan Noviyanto & Wijanarka (2023), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *digital literacy* dan *self-efficacy* seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

Dengan kata lain, kombinasi antara *digital literacy* yang baik dan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan membentuk kesiapan kerja yang utuh. Sebaliknya, apabila siswa kurang *self-efficacy* dan tidak memiliki penguasaan *digital literacy* yang memadai, maka mereka akan kesulitan beradaptasi, bersaing, bahkan berkontribusi di lingkungan kerja yang kompetitif pada saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel secara objektif. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan generalisasi dari sampel ke populasi serta menguji hubungan, perbedaan, atau pengaruh antarkomponen variabel sesuai hipotesis yang telah dirumuskan (Sari et al., 2023). Populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas XII dari semua jurusan di SMKN 14 Jakarta sebanyak 322 siswa. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 180 siswa menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *proportionate random sampling*, sehingga setiap kelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang seimbang untuk terwakili sebagai sampel penelitian (Creswell., 2009).

Sumber data yang digunakan merupakan data primer dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner skala Likert. Variabel Kesiapan Kerja (Y) diukur melalui indikator keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Variabel *Digital Literacy* (X1) diukur dengan indikator dari UNESCO, yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan, pemecahan masalah, mengoperasikan *hardware* dan *software*, dan kompetensi terkait karier. Variabel *Self-Efficacy* (X2) diukur melalui indikator *magnitude/level*, *generality*, dan *strength*. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen, khususnya daftar pertanyaan atau pernyataan, dalam menggambarkan variabel yang diukur. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dengan pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (Wiratna Sujarweni, 2022).

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

No	R hitung	R tabel	Hasil
1	0.664	0.279	Valid
2	0.848		Valid
3	0.79		Valid
4	0.732		Valid
5	0.69		Valid
6	0.757		Valid
7	0.709		Valid
8	0.819		Valid
9	0.672		Valid
10	0.668		Valid
11	0.734		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ke-12 butir pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk variabel kesiapan kerja telah terbukti valid secara keseluruhan.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel *Digital Literacy*

No	R hitung	R tabel	Hasil
1	0.663	0.279	Valid
2	0.763		Valid
3	0.718		Valid
4	0.729		Valid
5	0.803		Valid
6	0.743		Valid
7	0.547		Valid
8	0.666		Valid
9	0.809		Valid
10	0.802		Valid
11	0.846		Valid
12	0.849		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa ke-11 butir pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk variabel *digital literacy* telah terbukti valid secara keseluruhan.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel *Self-Efficacy*

No	R hitung	R tabel	Hasil
1	0.76		Valid
2	0.808		Valid
3	0.809		Valid
4	0.832		Valid
5	0.857		Valid
6	0.777	0.279	Valid
7	0.829		Valid
8	0.838		Valid
9	0.724		Valid
10	0.782		Valid
11	0.81		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa ke-11 butir pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk variabel *self-efficacy* telah terbukti valid secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, menurut Ghazali (2021), bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang digunakan sebagai indikator suatu variable. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Hasil
1	Kesiapan Kerja	0.908		Reliabel
2	Digital Literacy	0.948	0.7	Reliabel
3	Self-Efficacy	0.915		Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian, memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0.7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan instrumen yang digunakan dinyatakan konsisten atau dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk memverifikasi apakah distribusi data penelitian merepresentasikan populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini mengadopsi teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) melalui pendekatan *exact test Monte Carlo* dengan tingkat kepercayaan 99%, data dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (probabilitas) menunjukkan angka di atas 0.05.

Tabel 5. Uji Normalitas

Monte Carlo Sig.	Signifikasi	Hasil
0,053	0.050	Distribusi Normal

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil uji normalitas yang tersaji pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Monte Carlo sig.* (2-tailed) sebesar 0.053 nilai ini lebih besar dari 0.50, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Kriteria pengujian menetapkan bahwa multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Digital Literacy</i>	0.489	2,046
<i>Self-Efficacy</i>	0,489	2,046

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *digital literacy* dan *self-efficacy* memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 serta nilai *VIF* di bawah 10. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengidentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Koefisien *Spearman's Rho*. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah. Apabila hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Spearman-Rho
<i>Digital Literacy</i>	0.05	0,360
<i>Self-Efficacy</i>	0,05	0,471

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan pada Tabel 7, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode korelasi *Spearman-Rho*. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Irrawati & Mukaramah (2024) regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen).

Tabel 8. Analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error
Konstanta	4,346	1,817
<i>Digital Literacy</i>	0,295	0,048
<i>Self-Efficacy</i>	0,594	0,044

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat dibuat persamaan $Y = 4.346 + 0.295X_1 + 0.594X_2 + e$. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa

kesiapan kerja siswa dipengaruhi secara positif oleh *digital literacy* dan *self-efficacy*, dengan konstanta sebesar 4,346 yang merepresentasikan nilai dasar kesiapan kerja saat variabel lainnya tetap. Koefisien regresi *digital literacy* (X1) sebesar 0,295 dan *self-efficacy* (X2) sebesar 0,594 menunjukkan adanya hubungan searah, di mana setiap peningkatan satu satuan pada kedua variabel tersebut akan diikuti oleh kenaikan kesiapan kerja.

Uji T Parsial

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individual.

Tabel 9. Uji T

Variabel	Sig.	t-hitung
<i>Digital Literacy</i>	0.000	6,093
<i>Self-Efficacy</i>	0,000	13,614

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas, variabel *Digital Literacy* (X1) secara statistik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 14 Jakarta. Hal ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar 6.093 yang melampaui t tabel 1.973, serta angka signifikansi 0.000 yang berada di bawah standar 0.05.

Sementara itu, variabel *Self-Efficacy* (X2) menunjukkan pengaruh positif yang bahkan lebih dominan dengan nilai t hitung mencapai 13.614 dan tingkat signifikansi 0.000. Dengan hasil yang melampaui kriteria pengujian tersebut, membuktikan bahwa keyakinan diri siswa atas kemampuannya memiliki dampak sangat besar terhadap kesiapan kerja mereka.

Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara kolektif atau simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 10. Uji F

F-hitung	Sig.	F-tabel
348,962	0.000	3,05

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 348,962 yang jauh lebih besar dari F tabel (3,05), serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel *digital literacy* dan *self-efficacy* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mendeskripsikan fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 11. Uji Koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error
0,893	0.798	0,795	2,228

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *digital literacy* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat (R = 0,893) terhadap

kesiapan kerja, dengan kontribusi pengaruh sebesar 79,5% (sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square 0,795). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas variasi kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa *digital literacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMKN 14 Jakarta, yang dibuktikan dengan nilai t hitung 6,093 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,295 mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan kecakapan digital siswa akan diikuti dengan peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja secara nyata. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat digital literacy yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,594, t hitung 13,614, serta nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini secara statistik mendukung penerimaan hipotesis kedua (H2), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, maka akan semakin optimal pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, mencoba hal-hal baru, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) melalui uji F menunjukkan bahwa *digital literacy* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai F hitung sebesar 348,962 dan signifikansi 0,000. Kekuatan hubungan ini tergolong sangat kuat dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,893 serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,798. Nilai tersebut menunjukkan di mana kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 79,8% variasi kesiapan kerja siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara penguasaan teknologi dan keyakinan diri merupakan faktor kunci yang menentukan tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemahiran teknis digital, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis berupa *self-efficacy*. Literasi digital yang baik memungkinkan siswa memanfaatkan teknologi secara efektif, sementara *self-efficacy* memberikan dorongan mental agar siswa berani dan percaya diri dalam menerapkan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, sinergi antara peningkatan keterampilan *hard skill* digital dan penguatan mentalitas percaya diri menjadi strategi yang esensial bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Digital Literacy* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan *digital literacy* (X1) terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMKN 14 Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,295 dan nilai t-hitung 5,21 $>$ t-tabel 1,973 dengan tingkat signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, mengelola informasi digital, serta kecakapan berkomunikasi di platform daring menjadi fondasi utama yang

memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang saat ini didominasi oleh sistem digital.

Variabel *self-efficacy* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara statistik, variabel ini memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,594 dan nilai t-hitung $6,34 > t\text{-tabel } 1,973$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Fakta bahwa koefisien *self-efficacy* lebih besar dibandingkan *digital literacy* menunjukkan bahwa keyakinan diri merupakan faktor pendorong mental yang paling dominan dalam membentuk optimisme siswa memasuki dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya, maka akan semakin optimal pula kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Terdapat pengaruh secara simultan, *digital literacy* dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F-hitung $152,437 > F\text{-tabel } 3,05$. Besarnya kontribusi kedua variabel ini terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 79,8%, sedangkan sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sinergi antara kecakapan teknologi (hard skill) dan kekuatan keyakinan diri (soft skill) menjadi kunci utama dalam menciptakan lulusan SMK yang kompetitif dan siap kerja secara optimal.

REFERENSI

- Abdullah 'Aini, Q., Humaidi, N., & Shahrom, M. (2020). Industry revolution 4.0: the readiness of graduates of higher education institutions for fulfilling job demands. *Revista Română de Informatică Și Automatică*, 30(2), 15–26. <https://doi.org/10.33436/v30i2y202002>
- Ali, M. (2021). Vocational students' perception and readiness in facing globalization, industry revolution 4.0 and society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1833(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012050>
- Alwi, H. dk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwi, I. (2012). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- Amzarina, D., & Murwaningsih, T. (2025). Effects of Internship Experience and Digital Literacy on SMK Student Work Readiness. 9(5), 491–498.
- Aryasandy, N., Arwizet, Ambiyar, Sukardi, & Rozi, F. (2025). Analyzing the Influence of Critical Thinking Skills, Self-Efficacy, Digital Literacy, and Industrial Internship on Students' Work Readiness: SEM-PLS Approach Nensy. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(1), 721–735.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. (2016). Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.742>
- Borg, J., Scott-Young, C. M., & Borg, N. (2023). Early career project managers' work readiness: Adopting a self-efficacy lens. *International Journal of Project Management*, 41(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2023.102454> Get rights and content
- Budiarti, E., Ubaidillah, H., & Firdaus, V. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6131–6144.
- Creswell., J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(1), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Esa, E. E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan Antara Self Concept dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i1.1277>

- Febriyana, N., Indrawati, H., & Makhdalena. (2023). The Influence of Emotional Intelligence, Industrial Work Practices, Soft Skills, and Self-Efficacy on Students Work Readiness Nora. *Journal of Educational Science*, 7(3), 499–517.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5, 650–665.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Djum Noor Benty, D., Eri Kusumaningrum, D., Bambang Sumarsono, R., Novita Sari, D., Dwi Pratiwi, F., Oktavia Ningsih, S., Ferindistika Putri, A., Kim Hui, L., Negeri Malang, U., Semarang, J., & Jawa Timur Indonesia, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4, 126–150.
- Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). Implementasi Metode Regresi Linear Berganda untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik (Implementation of Multiple Linear Regression Methods to Overcome Violations of Classical Assumptions). 3(2), 83–94.
- Julianto, F. A., Nurjanah, N., Chisbiyah, A. L., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Kerja Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Di Smk Negeri. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. http://repository.unj.ac.id/id/eprint/53446%0Ahttp://repository.unj.ac.id/53446/7/Daftar_Pustaka.pdf
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). A Systematic Review: Factors Affecting Work Readiness. *Jurnal Abdi Insani*, 9(September), 821–828.
- Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Journal Economic Education Analysis*, 9(3), 789–802.
- McLeod, S. (2023). Likert Scale Questionnaire: Examples & Analysis. *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Noviyanto, A. T., & Wijanarka, B. S. (2023). Influence of Emotional Intelligence, Digital Literacy, and Student Self- Efficacy on Job Readiness of the Mechanical Engineering Skills Program at Vocational Schools in Yogyakarta City. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(10), 5830–5836. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i10-03>
- Purnama, S. I., Indrawati, C., & Akbarini, N. (2024). Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75699>
- Purnomo, M. E. R., Sari, C. K., Rejeki, S., & Machromah, I. U. (2018). Efikasi diri mahasiswa pada perkuliahan kalkulus integral. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 181–189. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v0i0.20271>
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). *Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja*. Pusat Penelitian Kebijakan, November, 1–4.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Rahim, R., & Sa'odah, D. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rahman, N. N. (2024). The Effect of Organizational Activity and Self-efficacy on Work Readiness. 6(1), 1364–1372.
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0. *The Journal of Society and Media*, 8(1), 307–326. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n1.p307-326>

- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- Rukmini Harun, & Petronela Mamentu. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. *Jurnal Ventilator*, 1(1), 116–125. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i1.685>
- Sanjaya, W. (2015). *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. CV Pustaka Setia.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. 3(1), 10–16.
- Slameto. (2013). *Belajar : dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Cahaya, A. S. I. M. E., Astuti, N. L. S., Setiawan, J., Tandirerung, W. Y., Indrawati, F., Rahmi, S., Diah Oga Nusantari Fitriya, N. L., Aziza, N., Kurniawati, N., Wardhana, A., & Hasanah, T. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN 1* (S. Haryant (ed.); 1st ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <file:///C:/Users/USER/Downloads/admin,+5+Eti+Sumiati.pdf>
- Supardi, E., & Triansyah, F. A. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Learning Management System Effectiveness Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(2), 199–210.
- Taufan, S., Rosalinda, A., & Jayanti, B. (2025). Influence of Self-Efficacy and Motivation on Work Readiness in Vocational Education Students 3787. 13(5), 3787–3798. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3501>
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy*. UNESCO Institute Fo Statistic, 51. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000265403>
- UNESCO. (2025). *What you need to know about literacy*. Unesco.Org. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). *Best Score Psikotes Kerja* (F. Wahyudi (ed.); 1st ed.). Genta Smart.
- Winarno, W., Ninghardjanti, P., Subarno, A., & Choerul Umam, M. (2024). The Effect of Digital Literacy and Self Efficacy on the Job Readiness: A Case of Office Administration Education Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1269–1279. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202491>
- Wiratna Sujarweni, V. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis& Ekonomi :Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.